



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA PADA MATA KULIAH PEMBELAJARAN MIKRO JURUSAN PKK FT UNM**

**LILIS<sup>1</sup>, ST.AISYAH<sup>2</sup> DAN ANDI HUDIAH<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar

[st.aisyah@unm.ac.id](mailto:st.aisyah@unm.ac.id)

**ABSTRAK**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui: (1) Gambaran Model Pembelajaran *Blended Learning* Mahasiswa Jurusan PKK pada mata kuliah Pembelajaran Mikro FT UNM; (2) Motivasi Belajar Mahasiswa Jurusan PKK Menggunakan Model Pembelajaran *Blended Learning* pada mata kuliah Pembelajaran Mikro FT UNM; (3) Pengaruh Model Pembelajaran *Blended Learning* terhadap Motivasi Belajar mahasiswa Jurusan PKK pada mata kuliah Pembelajaran Mikro FT UNM. Jenis penelitian yang digunakan adalah *ex-post facto*. Populasi penelitian ini adalah Mahasiswa S1 Tata busana PKK FT UNM angkatan 2021 sebanyak 101 orang. Jumlah sampel adalah 50 Mahasiswa yang diperoleh menggunakan rumus slovin. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi dan kuesioner (angket). Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) gambaran model pembelajaran *blended learning* mahasiswa berada pada kategori sangat tinggi sebesar 81,87%, dikarenakan rata-rata mahasiswa mendukung model pembelajaran *blended learning* untuk meningkatkan motivasi belajar; (2) gambaran motivasi belajar mahasiswa berada pada kategori sangat tinggi yaitu 83,12%, menunjukkan bahwa berbagai factor motivasi belajar dalam pengaruhnya terhadap keinginan mahasiswa baik itu secara ekstrinsik dan intrinsik; (3) Pengaruh model pembelajaran *blended learning* terhadap motivasi belajar mahasiswa berada pada kategori sangat tinggi dan signifikan dengan pengaruh sebesar 81,6 % antar variabel dan 18.4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

**Kata kunci** : *blended learning, motivasi belajar, pembelajaran mikro.*

**ABSTRACT**

This research is a quantitative study with the following objectives: (1) To describe the Blended Learning Model for students of the PKK Department in the Microteaching course at the Faculty of Engineering, UNM; (2) To identify the learning motivation of PKK Department students using the Blended Learning Model in the Microteaching course at the Faculty of Engineering, UNM; (3) To examine the influence of the Blended Learning Model on the learning motivation of PKK Department students in the Microteaching course at the Faculty of Engineering, UNM. This study uses an *ex-post facto* research design. The research population consists of 101 undergraduate students of Fashion Design, PKK Department, Faculty of Engineering, UNM, from the 2021 cohort. The sample size is 50 students, determined using the Slovin formula. The data collection techniques employed include observation, documentation, and questionnaires (surveys). Data analysis techniques include descriptive analysis and simple regression analysis. The results of the study show that: (1) The description of the blended learning model for students falls into the "very high" category at 81.87%, as most students support the blended learning model for enhancing learning motivation; (2) The description of students' learning motivation falls into the "very high" category at 83.12%, indicating that various factors, both extrinsic and intrinsic, influence students' motivation to learn; (3) The influence of the blended learning model on students' learning motivation is "very high" and significant, with an impact



## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan seseorang sebab pendidikan dapat mempengaruhi suatu taraf hidup seseorang. Sebagai seorang pendidik pada saat ini dituntut agar mampu membuat suasana atau keadaan yang dapat mengarahkan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar yang efektif, dalam hal tersebut tenaga pendidik bertugas sebagai motivator. Dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 8 menyatakan bahwa jenjang pendidikan adalah tahapan atau tingkatan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan kemampuan perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang akan dikembangkan.

Menurut Achmad *et al.*, (2020) pemberian motivasi yang diberikan oleh guru memiliki kedudukan yang penting dalam menumbuhkan suatu kualitas kegiatan belajar, serta pemberian motivasi yang berasal dari pendidik dapat berupa pemberian motivasi negatif maupun dapat berupa motivasi positif yang sifatnya membangun. Keberhasilan pendidikan nasional tercermin dalam sistem pendidikan yang berhasil membangun sumber daya manusia yang bertanggung jawab terhadap kemajuan negara. Sebagai seorang pendidik pada saat ini dituntut agar mampu membuat suasana atau keadaan yang dapat mengarahkan peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar yang efektif, dalam hal tersebut tenaga pendidik sebagai motivator.

Dalam dunia pendidikan, motivasi sangat diperlukan sebagai langkah awal untuk memberikan semangat tentang apa yang akan dipelajari. Salah satu bentuk motivasi yang sering diberikan oleh tenaga pendidik kepada peserta didik adalah dengan memberikan penjelasan manfaat dari materi yang akan disampaikan untuk kebutuhan peserta didik. Menurut Rusman dalam (Manggabarani & Masri, 2016) motivasi merupakan sesuatu yang dibutuhkan untuk melakukan aktivitas atau dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar, untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Sedangkan secara psikologi, berarti usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya, atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.

Oleh sebab itu, perilaku seseorang yang berdasar sebuah motivasi atau tujuan tertentu memiliki pokok utama yang sesuai dengan targetnya. Pada dasarnya motivasi belajar suatu individu dapat berupa dorongan yang terdapat dari ambisi sendiri serta dorongan yang berasal faktor luar para peserta didik yang mengikuti kegiatan menuntut ilmu dengan tujuan mengadakan transformasi perilaku, pada dasarnya dapat dipengaruhi oleh beberapa unsur yang dapat mempengaruhinya (Uno, 2021).

Proses dan model pembelajaran di jurusan PKK telah menerapkan pembelajaran *blended learning*. Pembelajaran jarak jauh atau *daring* tidak sepenuhnya berjalan efektif, tidak semua mahasiswa mampu melaksanakan pembelajaran *daring* dan tidak semua mahasiswa atau perguruan tinggi mampu menjalankan pembelajaran *daring* secara efektif. Berdasarkan hasil wawancara mahasiswa Jurusan PKK Fakultas Teknik UNM yaitu pada hari Kamis 20 Juni 2024 dengan melakukan pengamatan salah satu mahasiswi bernama Cici Syafiqah Huriyah Salim Angkatan 2021 dengan menyatakan bahwa pada pembelajaran mikro secara *blended learning* lumayan efektif karena dalam pembelajaran secara *blended learning* mempunyai kelebihan dan kekurangan. Dimana kekurangan pada pembelajaran *blended learning* mahasiswa tidak dapat bertanya langsung pada dosen jika ada yang kurang di pahami ketika secara *daring* dan sering terkendala oleh jaringan, sedangkan memiliki kelebihan fleksibel waktu dimana *blended learning* memungkinkan siswa untuk mengakses materi pelajaran kapan saja dan di mana saja,

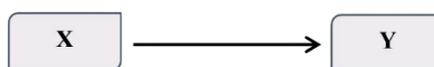
sehingga mereka dapat belajar sesuai dengan jadwal. Dalam proses pembelajaran mahasiswa harus didasari dengan motivasi belajar dimana sangat mempengaruhi suasana dalam proses pembelajaran. Motivasi pada diri peserta didik perlu dihidupkan bertujuan agar dalam proses kegiatan pembelajaran yang sedang dilakukannya. Salah satu faktor utama yang mempengaruhi peningkatan motivasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar berupa penerapan suatu metode atau model pembelajaran yang diterapkan oleh tenaga pendidik. *Blended learning* akan memperkuat model belajar konvensional melalui pengembangan. *Blended learning* merupakan model pembelajaran campuran yang dapat dilakukan secara *luring* dan *daring* (Sari, 2016). Mahasiswa dan pendidik mampu menjalin hubungan yang lebih efektif dalam pembelajaran *daring* teknologi pendidikan.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti mengangkat judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Blended Learning* Terhadap Motivasi Mahasiswa Pada Mata Kuliah Pembelajaran Mikro Jurusan PKK FT UNM”.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pendekatan kuantitatif, karena bermaksud mengetahui pengaruh pengaruh model pembelajaran *blended learning* terhadap motivasi belajar mahasiswa jurusan PKK pada mata kuliah Pembelajaran Mikro FT UNM. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses penelitian untuk menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Dikatakan bahwa penelitian ini merupakan penelitian korelasi karena penelitian ini dilakukan untuk mencari pengaruh pada dua variable, yaitu variable model pembelajaran *blended learning* dan juga variable motivasi belajar terhadap mata kuliah pembelajaran mikro. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, artinya semua informasi atau data diwujudkan dalam angka. Dan analisisnya berdasarkan analisis deskriptif dan regresi sederhana. (Sugiyono, 2017).

Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto*, yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian menurut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menyebabkan timbulnya kejadian tersebut (Sugiyono, 2016 dalam Mulyana 2023). Penelitian ini merupakan penelitian korelasional mengungkapkan antara variable-variabel bebas dengan variable terikat, sebagai berikut:



Gambar 1. Desain Penelitian

Keterangan :

X. = Model Pembelajaran *Blended Learning*

Y. = Motivasi Belajar

→ = Pengaruh Pembelajaran *Blended Learning* Terhadap Motivasi Belajar Pada Mata Kuliah Pembelajaran Mikro

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data, yang relevan dan akurat baik melalui tes, angket atau kuesioner, observasi, wawancara, skala bertingkat maupun dokumentasi.

Analisis data pada penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2022) merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Analisis data adalah suatu proses dalam memperoleh data ringkasan atau angka ringkasan dengan menggunakan cara atau rumus-rumus tertentu. Analisis data bertujuan mengubah data mentah dari hasil pengukuran menjadi data yang lebih halus sehingga memberikan arah untuk pengkajian lebih lanjut. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis dan mengolah data yang telah terkumpul yaitu:

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil penelitian

Terdapat dua variabel pada penelitian ini yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Adapun variabel terikat yakni motivasi belajar dan variabel bebas adalah model pembelajaran *blended learning*. Data hasil penelitian variabel motivasi belajar (X) diperoleh dari pengumpulan data di lapangan berupa angket dengan model jawaban berskala *likert* yang disebar kepada mahasiswa Aktif PKK FT UNM Angkatan 2021 sedangkan data variabel Y dalam hal model ini model pembelajaran *blended learning* diperoleh dari observasi dan angket juga dengan model berskala *likert* kepada mahasiswa Aktif PKK FT UNM Angkatan 2021 yang menjadi subjek penelitian. Untuk lebih jelasnya, hasil penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

#### 1. Gambaran Model Pembelajaran *Blended Learning* Mahasiswa Jurusan PKK Pada Mata Kuliah Pembelajaran Mikro FT UNM

Penelitian ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah nomor satu yaitu bagaimana gambaran model pembelajaran *blended learning* mahasiswa jurusan PKK pada mata kuliah pembelajaran Mikro FT UNM. Variabel model pembelajaran *blended learning* diukur menggunakan indikator yaitu *luring*, belajar mandiri, aplikasi, tutorial, kerja sama dan evaluasi yang terdiri dari beberapa item pertanyaan. Analisis statistik deskriptif yang digunakan untuk memberikan gambaran umum terkait data hasil penelitian yang diperoleh, guna menghindari suatu konklusi yang bersifat subjektif. Dalam analisis ini digunakan metode *mean* atau rata-rata untuk mengetahui serta mendapatkan nilai frekuensi jawaban dari responden serta mengetahui tingkat capaian skor dari masing-masing tanggapan responden. Adapun tingkat pencapaian responden ditentukan dengan kriteria seperti berikut:

**Tabel 1. Kriteria Capaian Responden**

No	Nilai TCR (%)	Kriteria
1	0-25	Sangat Rendah/sangat tidak baik
2	26-50	Rendah/cukup baik
3	51-75	Tinggi/baik
4	76-100	Sangat Tinggi/sangat baik

(Sumber : Sugiyono,2014)

Untuk mengetahui keseluruhan jawaban mengenai gambaran model pembelajaran *blended learning* mahasiswa jurusan PKK pada mata kuliah pembelajaran Mikro FT UNM berdasarkan indikator-indikator yang telah di kemukakan, peneliti mengakumulasikan indikator tersebut melalui tabel tingkat pencapaian skor sebagai berikut.

**Tabel 2. Tingkat Pencapaian Skor Indikator Pencapaian Model Pembelajaran *Blended Learning***

Indikator Pencapaian	Jumlah Item	Skor capaian	Skor Ideal	Tingkat Capaian Responden (TCR %)	Kategori
Model pembelajaran <i>blended learning</i>	16	262	320	81.87%	Sangat Tinggi/sangat baik
Total	16	262	320		

Berdasarkan data pada tabel 2 dapat di ketahui bahwa gambaran model pembelajaran *blended learning* mahasiswa jurusan PKK pada mata kuliah pembelajaran Mikro FT UNM berada pada kategori sangat tinggi/sangat baik. Diperoleh nilai skor capaian responden sebesar



262 dengan skor ideal 320. Dari nilai tersebut maka dapat diketahui TCR yakni  $\frac{262}{320} \times 100\% = 81.75\%$ . Interval TCR yang diperoleh menurut tabel Sugiyono dikategorikan dalam kondisi tinggi. Dari hasil pengukuran setiap item dari indikator pada tabel di atas menunjukkan bahwa semua indikator mendukung kualitas variabel tersebut.

## 2. Gambaran Motivasi Belajar Mahasiswa Jurusan PKK Pada Mata Kuliah Pembelajaran Mikro FT UNM

Penelitian ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah nomor dua yaitu bagaimana gambaran model pembelajaran motivasi belajar mahasiswa jurusan PKK pada mata kuliah pembelajaran Mikro FT UNM. Variabel model motivasi belajar diukur menggunakan indikator yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik yang terdiri dari beberapa item pertanyaan. Analisis statistik deskriptif yang digunakan untuk memberikan gambaran umum terkait data hasil penelitian yang diperoleh, guna menghindari suatu konklusi yang bersifat subjektif. Dalam analisis ini digunakan metode *mean* atau rata-rata untuk mengetahui serta mendapatkan nilai frekuensi jawaban dari responden serta mengetahui tingkat capaian skor dari masing-masing tanggapan responden.

Untuk mengetahui keseluruhan jawaban mengenai gambaran motivasi belajar mahasiswa jurusan PKK pada mata kuliah pembelajaran Mikro FT UNM berdasarkan indikator-indikator yang telah di kemukakan, peneliti mengakumulasikan indikator tersebut melalui tabel tingkat pencapaian skor sebagai berikut.

**Tabel 3. Tingkat Pencapaian Skor Indikator Pencapaian Motivasi Belajar**

Indikator Pencapaian	Jumlah Item	Skor capaian	Skor Ideal	Tingkat Capaian Responden (TCR %)	Kategori
Motivasi belajar	16	266	320	83.12%	Sangat Tinggi/sangat baik
Total	16	266	320		

Berdasarkan data pada tabel 4.18 dapat di ketahui bahwa Gambaran motivasi belajar mahasiswa jurusan PKK pada mata kuliah pembelajaran Mikro FT UNM berada pada kategori sangat tinggi/sangat baik. Diperoleh nilai skor capaian responden sebesar 266 dengan skor ideal 320. Dari nilai tersebut maka dapat diketahui TCR yakni  $\frac{266}{320} \times 100\% = 83.12\%$ . Interval TCR yang diperoleh menurut tabel Sugiyono dikategorikan dalam kondisi tinggi. Dari hasil pengukuran setiap item dari indikator pada tabel di atas menunjukkan bahwa semua indikator mendukung kualitas variabel tersebut.

## 3. Pengaruh Model Pembelajaran *Blended Learning* Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Jurusan PKK Pada Mata Kuliah Pembelajaran Mikro FT UNM

Untuk menjawab rumusan masalah ketiga terkait dengan pengaruh model pembelajaran *blended learning* terhadap motivasi belajar pada mahasiswa jurusan PKK, maka dalam penelitian ini menggunakan uji persyaratan analisis dan uji hipotesis dengan teknik analisis regresi linear sederhana. Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk membuat keputusan apakah naik dan menurunnya variabel terikat dapat dilakukan melalui peningkatan variabel bebas atau tidak.

### a. Uji Persyaratan Analisis

Untuk menguji apakah alat ukur yang digunakan memenuhi syarat-syarat alat ukur yang baik agar menghasilkan data yang sesuai dan tepat dengan apa yang diukur, sebelum melakukan analisis data berdasarkan hasil data yang sudah terkumpul, terlebih dahulu dilakukan pengujian

1.) Uji Validitas

Pada penelitian ini, pengujian validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya item pernyataan kuesioner yang digunakan yaitu peneliti membandingkan antara nilai  $r$  hitung dengan nilai  $r$  tabel sebagai acuan dasar pengambilan keputusan. Jika  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel maka item tersebut dinyatakan valid,  $r$  tabel dicari pada signifikansi 0,05 atau 5% dengan jumlah responden yaitu sebanyak 50 orang mahasiswa, maka nilai ketentuan  $r$  tabel yang diperoleh yaitu 0,273. Adapun hasil uji validitas dalam penelitian ini ditampilkan pada tabel berikut.

**Tabel 4. Hasil Uji Validitas**

Hasil Uji Validitas X dan Y				
Variabel	Item Pertanyaan	Validitas		Keterangan
		r Hitung	r Tabel	
Motivasi Belajar (X)	X.p1	0,302	0,273	Valid
	X.p2	0,711	0,273	Valid
	X.p3	0,289	0,273	Valid
	X.p4	0,790	0,273	Valid
	X.p5	0,302	0,273	Valid
	X.p6	0,520	0,273	Valid
	X.p7	0,807	0,273	Valid
	X.p8	0,789	0,273	Valid
	X.p9	0,492	0,273	Valid
	X.p10	0,536	0,273	Valid
Model Pembelajaran <i>Blended Learning</i> (X)	Y.p1	0,625	0,273	Valid
	Y.p2	0,473	0,273	Valid
	Y.p3	0,495	0,273	Valid
	Y.p4	0,378	0,273	Valid
	Y.p5	0,401	0,273	Valid
	Y.p6	0,501	0,273	Valid
	Y.p7	0,337	0,273	Valid
	Y.p8	0,354	0,273	Valid

2.) Uji Realibilitas

Pada penelitian ini, uji reliabilitas untuk mengukur konsisten atau tidak kuesioner yang digunakan dalam penelitian. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan software SPSS 26 dengan kriteria apabila nilai cronbach alpha > 0,6 maka kuesioner dinyatakan reliabel dan jika nilai cronbach alpha < 0,6 maka kuesioner dinyatakan tidak reliabel.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.865	32

Berdasarkan tabel di atas membuktikan bahwa semua variabel dinyatakan reliabel karena nilai *cronbach alpha* masing-masing variabel > 0,7, sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap item pertanyaan pada tiap variabel dapat dinyatakan reliabel atau dapat di percaya.

3.) Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah residual datanya berdistribusi normal. Jika residual data tidak terdistribusi normal maka kesimpulan statistik menjadi tidak valid atau bias. uji normalitas pada penelitian ini dengan metode One Sample Kolmogorov- Smirnov data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05.

**Tabel 5. Hasil Uji Normalitas**  
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.54688090
Most Extreme Differences	Absolute	.050
	Positive	.051
	Negative	-.054
Test Statistic		.052
Asymp. Sig. (2-tailed)		.625 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.  
 b. Calculated from data.  
 c. Lilliefors Significance Correction.  
 d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai signifikan *Asymp. Sig (2- tailed)* memiliki nilai sebesar  $0,625 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal.

**b. Uji Linieritas**

**Tabel 6. ANOVA**

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	.827	2	.414	1.501	.023
Within Groups	12.953	47	.276		
Total	13.780	49			

Berdasarkan tabel ANOVA yang ditampilkan pada gambar, bagian *Sig.* untuk uji linieritas menunjukkan nilai 0.023. Nilai ini dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang biasanya ditetapkan ( $\alpha = 0.05$ ). Karena nilai  $Sig. = 0.023 < 0.05$ , dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel-variabel yang diuji.

**c. Uji Hipotesis**

Pada bagian ini dipaparkan hasil perhitungan analisis regresi untuk mengetahui pengaruh variable X terhadap Y. Salah satu alat yang dapat digunakan dalam memprediksikan permintaan dimasa akan datang berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat adalah menggunakan analisis regresi linear. Tujuan dari analisis regresi adalah untuk mengetahui bagaimana ketergantungan satu variabel atau melihat signifikasinya dan memprediksi besaran nilai variabel terikat (Y) yang dipengaruhi oleh variabel bebas (X).

Pengujian hipotesis dilakukan guna menguji apakah hipotesis penelitian diterima atau di tolak. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan regresi linear sederhana. Hasil uji melalui program *SPSS for windows 26* yaitu seperti di bawah ini:

1. Analisis Regresi

Bentuk umum persamaan regresi linear adalah  $Y = a + bx_1 + cx_2 + \dots$ . Penentuan besar nilai a dan b pada penelitian ini dibantu menggunakan aplikasi *SPSS for windows 26*. Adapun hasilnya dapat di lihat pada table di bawah ini:

**Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linear**  
 Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.502	.630		2.411	.029
X1 (motivasi Ekstrinsik)	.122	.154	.024	.245	.003
X2(Motivasi Intrinsik)	.160	.374	.206	.657	.025

a. Dependent Variable: motivasi belajar

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan persamaan model regresi untuk mengetahui angka konstan dan uji hipotesis signifikansi koefisien regresi.

$$Y = \alpha + bX_1 + cX_2 + \dots$$

Sehingga diperoleh model persamaan regresi:

$$y = 2.502 + 0.122X_1 + 0.160X_2$$

Nilai  $\alpha$  menunjukkan nilai konstan yang bermakna motivasi belajar yaitu sebesar 2.502 Nilai b menunjukkan angka koefisien regresi yang mempunyai makna bahwa setiap peningkatan sebesar 1% maka model pembelajaran *blended learning* akan meningkat sebesar 2.502. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien  $X_1$  sebesar 0.122 yang memiliki arti apabila model pembelajaran *blended learning* meningkat 1 poin maka pengaruh motivasi belajar akan meningkat sebesar 0.122 poin pada konstanta disetiap  $X_1$ . Begitu pula pada  $X_2$ . Persamaan tersebut memberikan gambaran bahwa semakin tinggi model pembelajaran *blended learning* maka semakin tinggi pula pengaruh motivasi belajar yang akan terjadi. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran *blended learning* memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa.

## 2.) Uji Hipotesis dan Signifikansi

Uji signifikansi digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh secara signifikansi terhadap variabel terikat. Adapun hipotesis yang akan di uji adalah sebagai berikut:

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh signifikansi antara model pembelajaran *blended learning* terhadap motivasi belajar mahasiswa Jurusan PKK FT UNM.

$H_1$  : Terdapat pengaruh signifikansi antara model pembelajaran *blended learning* terhadap motivasi belajar mahasiswa Jurusan PKK FT UNM.

## 3) Menentukan Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji  $R^2$  dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi pengaruh antara variabel bebas yaitu model pembelajaran *blended learning* terhadap variabel terikat yaitu motivasi belajar. Besarnya koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai 1, jika besar koefisien mendekati 1, maka semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

**Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji  $R^2$ )**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.803 <sup>a</sup>	.816	.818	.374

Nilai  $R^2$  merupakan nilai koefisien korelasi yang diperoleh dengan nilai 0,816 yang menunjukkan tingkat hubungan model pembelajaran *blended learning* terhadap motivasi belajar mahasiswa Jurusan PKK FT UNM berada pada tingkat yang kuat. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai secara statistik dapat diartikan bahwa sebesar 0,816 atau 81,6 % variabel model pembelajaran *blended learning* mempengaruhi variabel motivasi belajar dengan kategori sangat tinggi. Sedangkan sisanya sebesar 18,4% di pengaruhi oleh faktor lain



yang tidak di teliti. Hal tersebut dapat di simpulkan bahwa hipotesis  $H_0$  ditolak yang artinya terdapat pengaruh signifikansi antara model pembelajaran *blended learning* terhadap motivasi belajar mahasiswa Jurusan PPK FT UNM.

## Pembahasan

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui gambaran model pembelajaran *blended learning* mahasiswa jurusan PPK pada mata kuliah pembelajaran Mikro FT UNM. Serta untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *blended learning* dan motivasi belajar. Untuk mengetahui pengaruh dua aspek tersebut, peneliti menyebarkan angket kepada mahasiswa jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga FT UNM melalui *google form* yang menjadi responden. Berdasarkan data penelitian yang telah dianalisis maka dilakukan pembahasan tentang hasil penelitian sebagai berikut:

### 1. Gambaran Model Pembelajaran Blended Learning Mahasiswa Jurusan PPK Pada Mata Kuliah Pembelajaran Mikro FT UNM

Pada penelitian ini dilakukan pengamatan terhadap gambaran model pembelajaran *blended learning* mahasiswa jurusan PPK pada mata kuliah pembelajaran Mikro FT UNM. Pengamatan tersebut dilakukan dengan cara analisis terhadap referensi berbagai model pembelajaran *blended learning* dalam pengaruhnya terhadap motivasi belajar mahasiswa. Semakin efektif dan terstruktur penerapan model pembelajaran *blended learning*, semakin tinggi motivasi belajar siswa. *Blended learning* yang baik dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa dengan memberikan fleksibilitas dan variasi dalam metode pembelajaran, sehingga lebih termotivasi untuk belajar. Indikator model pembelajaran *blended learning* tertuang dalam 16 pertanyaan pada angket yang telah diberikan kepada responden. Berdasarkan skor tabel hasil pengolahan data dengan menggunakan tingkat pencapaian responden skor pada variabel model pembelajaran *blended learning*, hal ini terlihat dari hasil yang dapat dalam penelitian ini menunjukkan tingkat pencapaian presentase skor sebesar 81,87% dengan kategori sangat baik dikarenakan rata-rata mahasiswa mendukung model pembelajaran *blended learning* untuk meningkatkan motivasi belajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motif pembelajaran *blended learning* menjadi semakin relevan di era digital ini, terutama dalam konteks pendidikan tinggi. Model pembelajaran ini menggabungkan pembelajaran *luring* dengan pembelajaran *daring*, memberikan fleksibilitas yang memungkinkan mahasiswa belajar secara mandiri sekaligus mendapatkan bimbingan langsung dari dosen. Balance atau keseimbangan dalam penerapan *blended learning* sangat penting agar mahasiswa tidak merasa kewalahan dengan materi *daring* atau kehilangan kesempatan untuk berdiskusi secara langsung. Ketika penerapan model ini seimbang, diharapkan motivasi belajar mahasiswa meningkat karena mereka merasa didukung dalam lingkungan belajar yang fleksibel dan interaktif. Dari hasil analisis data dan uji yang telah dilakukan, di ketahui bahwa gambaran model pembelajaran *blended learning* berada pada kategori sangat baik sebesar 81,8,7%. Dapat dilihat dari hasil pengukuran setiap item dari indikator menunjukkan bahwa semua indikator mendukung kualitas variabel tersebut. Hal itu sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Winata (2022) di SMK PGRI 2 Cimahi, pendekatan *blended learning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas belajar siswa, terutama selama pandemi COVID-19. Model ini terbukti efektif meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Putra (2021) menunjukkan bahwa metode *blended learning* memberikan fleksibilitas yang meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa di tingkat SMK.



## 2. Gambaran Motivasi Belajar Mahasiswa Jurusan PKK Pada Mata Kuliah Pembelajaran Mikro FT UNM

Pada penelitian ini dilakukan pengamatan terhadap gambaran motivasi belajar khususnya di kalangan mahasiswa. Pengamatan tersebut dilakukan dengan cara analisis terhadap referensi berbagai faktor motivasi belajar dalam pengaruhnya terhadap keinginan mahasiswa baik itu secara ekstrinsik dan intrinsik. Motivasi belajar terbukti relevan dengan tingginya berbagai macam model pembelajaran *blended learning* dan berbagai macam faktor yang mempengaruhi. Indikator motivasi belajar tertuang dalam 16 item pertanyaan pada angket yang telah diberikan kepada responden. Berdasarkan skor tabel hasil pengolahan data dengan menggunakan tingkat pencapaian responden skor pada variabel motivasi belajar sangat tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa hasil uji yang diperoleh secara keseluruhan untuk indikator yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur variabel motivasi belajar pada mahasiswa jurusan PKK terbukti relevan yakni saling berpengaruh terhadap model pembelajaran *blended learning*. Hal itu relevan dengan penelitian terdahulu. Dalam jurnal *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, Dewi dan Susanto (2020) menemukan bahwa penerapan model *blended learning* di lingkungan perguruan tinggi dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa merasa lebih termotivasi karena adanya fleksibilitas waktu dan kemampuan untuk mengakses materi belajar kapan saja. Hal itu menunjukkan adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara motivasi belajar dengan penerapan model pembelajaran *blended learning*. Motivasi belajar yang tinggi mendorong siswa untuk lebih aktif dalam lingkungan *blended learning*, sedangkan model pembelajaran *blended learning* yang diterapkan secara efektif dapat meningkatkan motivasi belajar. Studi oleh Halim et al. (2020) menemukan bahwa interaksi yang lebih kaya dan fleksibilitas belajar dalam *blended learning* memberikan pengalaman positif yang mendorong siswa lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran secara mandiri maupun kolaboratif.

Dari perhitungan Tingkat Capaian Responden (TCR) diketahui bahwa gambaran motivasi belajar berada pada kategori sangat baik (83,12%). Artinya semua indikator dalam variabel tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap mahasiswa jurusan PKK. Dengan demikian menandakan bahwa mahasiswa sangat mengikuti dan terpengaruh dengan berbagai hal dalam peningkatan motivasi belajar. Hal tersebut sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Rahman dan Sari (2021) menunjukkan bahwa motivasi belajar berperan penting dalam efektivitas penerapan *blended learning*. Ketika siswa memiliki motivasi tinggi, sehingga lebih mudah beradaptasi dan menerima pendekatan *blended learning*. Sebaliknya, penerapan *blended learning* yang tepat juga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa karena memberikan kesempatan untuk belajar dengan lebih fleksibel dan mandiri. Penelitian ini mengungkap bahwa kedua variabel saling berpengaruh dan saling mendukung dalam menciptakan lingkungan belajar yang optimal. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa model pembelajaran terutama *blended learning* penting dalam pengaruhnya terhadap perubahan motivasi belajar mahasiswa.

## 3. Pengaruh Model Pembelajaran *Blended Learning* Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Jurusan PKK Pada Mata Kuliah Pembelajaran Mikro FT UNM

Pengaruh model pembelajaran *blended learning* terhadap motivasi belajar mahasiswa dapat dibuktikan melalui dua uji yaitu uji normalitas dan uji linieritas. Berdasarkan tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test SPSS 26* pada baris *asympt. Sig* untuk dua sisi diperoleh nilai signifikansi 0,625. Nilai signifikansi yang diperoleh besarnya  $> 0,05$  yang berarti bahwa  $H_1$  diterima atau data dari masing-masing variabel berdistribusi normal. Selanjutnya uji linieritas dilakukan dengan *test of linearity* pada program *SPSS For Windows 26* dan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,023. Nilai 0,023 yang artinya signifikan ( $< 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan hubungan antara variabel dalam model adalah signifikan secara statistik.



Setelah dilakukan uji prasyarat analisis, langkah selanjutnya yaitu pengujian hipotesis. Berdasarkan tabel hasil *Coefficients* regresi linier dan hipotesis dimana nilai signifikan variabel  $< 0,05$  yang berarti terdapat pengaruh variabel (X) terhadap variabel (Y). Sedangkan pada nilai  $t$  diperoleh nilai  $t_h$  sebesar 2,411 dan nilai signifikansi 0,029. Terbukti bahwa nilai signifikansi  $< 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, hal tersebut dapat berarti terdapat pengaruh model pembelajaran *blended learning* terhadap motivasi belajar mahasiswa jurusan PKK FT UNM.

Selain itu, dari hasil penelitian diperoleh nilai korelas (R) antara variabel bebas dan variabel terikat sebesar 0,816 dan di peroleh nilai *R square* sebesar 81,6 % variabel model pembelajaran *blended learning* mempengaruhi variabel motivasi belajar dengan kategori sangat tinggi. Sedangkan sisanya sebesar 18.4% di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak di teliti. Hal tersebut dapat di simpulkan bahwa hipotesis  $H_0$  ditolak yang artinya terdapat pengaruh signifikansi antara model pembelajaran *blended learning* terhadap motivasi belajar mahasiswa jurusan PKK FT UNM.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang relevan yang dilakukan oleh Kintu, Zhu, & Kagambe (2017); Studi mereka menunjukkan bahwa *blended learning* meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa melalui kombinasi pembelajaran *daring* dan *luring*. Sementara, Husamah (2020); dalam jurnalnya, Husamah menunjukkan bahwa *blended learning* mampu meningkatkan motivasi belajar siswa karena fleksibilitasnya, memberikan pengalaman belajar yang lebih personal. *Blended learning* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar, karena memadukan keunggulan pembelajaran *daring* dan *luring* yang lebih fleksibel dan personal. Faktor-faktor motivasi belajar dalam konteks ini mencakup keterlibatan aktif siswa, otonomi dalam mengatur waktu belajar, serta akses yang lebih mudah terhadap berbagai sumber daya. *Blended learning* tidak hanya memungkinkan interaksi yang lebih dinamis antara siswa dan pengajar, tetapi juga mendorong kemandirian dan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya, yang pada akhirnya meningkatkan motivasi intrinsik mereka.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasanyang telah dilakukan sebelumnya telah di simpulkan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Gambaran model pembelajaran *blended learning* mahasiswa berada pada kategori sangat tinggi sebesar 81,87%, dikarenakan rata-rata mahasiswa mendukung model pembelajaran *blended learning* untuk meningkatkan motivasi belajar, diamati dengan cara analisis terhadap referensi berbagai model pembelajaran *blended learning* dalam pengaruhnya terhadap motivasi belajar mahasiswa, *blended learning* memberikan pembelajaran secara fleksibilitas yang memungkinkan mahasiswa belajar secara mandiri ;
2. Gambaran motivasi belajar mahasiswa berada pada kategori sangat tinggi yaitu 83,12%, menunjukkan bahwa berbagai factor motivasi belajar dalam pengaruhnya terhadap keinginan mahasiswa baik itu secara ekstrinsik dan intrinsik ;
3. Pengaruh model pembelajaran *blended learning* terhadap motivasi belajar mahasiswa berada pada kategori sangat tinggi dan signifikan dengan pengaruh sebesar 81,6 % antar variabel dan 18.4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, S. N., Supatminingsih, T., Inanna, Hasan, M., & Rahmatullah.2020. *Upaya Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Melalui Penerapan Model Pembelajaran Stad. Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 02(02), 105–111.



- Dewi, A., & Susanto, B. 2020. Penerapan model blended learning di perguruan tinggi dan dampaknya terhadap motivasi belajar mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 10(3), 215-228.
- Halim, R., Ananda, R., & Sari, P. 2020. Pengaruh blended learning terhadap motivasi dan keterlibatan siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(4), 345-357.
- Husamah. 2020. Blended learning: Pengaruhnya terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, 11(1), 56-67.
- Kadir, Abdul. 2012. *Dasar-dasar Pendidikan*. Jakarta: Kencana Preenada Media Group.
- Kintu, M. J., Zhu, C., & Kagambe, E. 2017. Blended learning effectiveness: The relationship between student characteristics, design features, and outcomes. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 14(1), 7.
- Sari, M. 2016. *Blended Learning, Model Pembelajaran Abad Ke-21 di Perguruan Tinggi*. Ta'dib, 17(2), 126-136.
- Sugiyono, 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suciati, Dian Indah. 2021. *Penerapan Pembelajaran Blended Learning Blended Learning Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Mi Ma' Arif Mayak*. (Skripsi). Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Syafaruddin., Supiono., & Burhanuddin. 2019. *Guru Mari Kita Menulis Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Syamsu Yusuf. 2009. *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung: Rizqi Perss
- Uno, H. B. 2021. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis Dibidang Pendiidkan*. (Junwinanto, Ed.) (1st ed.). Jakarta: PT Bumi Aksara
- Putra, A. 2021. Pengaruh blended learning terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 12(2), 102-114.
- Pradnyawati, Luhde Irin, and I Nengah Suparta. n.d. 2018 "Pengaruh Strategi Blended Learning Dalam Pembelajaran Kooperatif Terhadap Motivasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa Di Smp K 2 Harapan," 11 Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia.
- Rahman, M., & Sari, D. 2021. Motivasi belajar dan penerapan blended learning pada siswa selama pandemi. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9(3), 190-201.
- Winata, S. 2022. Efektivitas blended learning di SMK PGRI 2 Cimahi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Informasi*, 14(1), 44-59.